

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Inovasi digital telah mengubah cara masyarakat bertransaksi, berinvestasi, dan memperoleh pendanaan. Salah satu hasil nyata dari perkembangan teknologi tersebut adalah munculnya layanan keuangan berbasis teknologi atau yang dikenal dengan istilah *financial technology* (fintech).

Fintech menjadi inovasi yang merevolusi sistem keuangan tradisional dengan menggabungkan teknologi informasi dan layanan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), fintech hadir untuk meningkatkan efisiensi, inklusi keuangan, dan aksesibilitas layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu bentuk fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah *crowdfunding*, yaitu sistem penggalangan dana secara kolektif melalui platform daring untuk membiayai proyek atau usaha tertentu.

Crowdfunding merupakan bentuk pendanaan baru yang dapat digunakan untuk mendapatkan bantuan keuangan langsung dari masyarakat umum dalam mewujudkan proyek yang direncanakan. Terdapat beberapa jenis *crowdfunding* yang tersedia diantaranya *crowdfunding* pinjaman (*lending crowdfunding*), *crowdfunding* donasi (*donation crowdfunding*), *crowdfunding* penghargaan (*reward crowdfunding*), dan *crowdfunding* pembiayaan modal (*Equity Crowdfunding*) (Vulkan et al., 2016). Di Indonesia *Equity Crowdfunding*

merupakan sebuah layanan keuangan baru berupa pengumpulan dana untuk suatu proyek atau bisnis berbasis teknologi guna mendapatkan pendanaan atau modal dari sejumlah orang melalui penawaran saham.

Equity Crowdfunding diresmikan di Indonesia pada tahun 2018 sehingga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi khusus untuk *equity crowdfunding* dalam POJK No.57/POJK.04/2020 tentang penawaran efek melalui layanan urun dana berbasis teknologi informasi yang merupakan peraturan POJK No.37 Tahun 2018. Saat ini terdapat beberapa perusahaan penyelenggara *equity crowdfunding* di Indonesia diantaranya PT Investasi Digital Nusantara (Bizhare), PT Crowddana Teknologi Indonusa (CrowdDana), PT Santara Daya Inspiratama (Santara), dan PT Numex Teknologi Indonesia (LandX).

Terdapat tiga pihak yang terlibat dalam *equity crowdfunding* yaitu penyelenggara, pemodal dan penerbit. Penyelenggara merupakan platform layanan *equity crowdfunding* yang membantu mengelola dan mengoperasikan layanan *equity crowdfunding* sehingga dapat mempertemukan antara para pemodal dan penerbit. Pemodal merupakan orang-orang yang melakukan pembelian saham dengan patungan yang ditawarkan oleh penerbit pada layanan *equity crowdfunding* atau dikenal dengan investor. Penerbit merupakan pihak bisnis yang membutuhkan dana dari investor dengan cara menerbitkan saham melalui *equity crowdfunding*.

Equity Crowdfunding sebagai alternatif pendanaan untuk start-up dan UKM di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Kehadiran *equity crowdfunding* dapat menjadi sumber pendanaan bagi

Start Up dan UKM yang ingin mengembangkan proyeknya. Banyak yang melihat *equity crowdfunding* sebagai alternatif yang efektif sebagai sarana pendanaan jika dibandingkan dengan pendanaan tradisional. Namun, perkembangan *equity crowdfunding* ini masih terbilang baru. Penelitian sebelumnya terkait *equity crowdfunding* di Indonesia membahas regulasi di Indonesia (Chang, 2018; Harianto, 2020), *crowdfunding* syariah di Indonesia (Hendratmi et al., 2019; Mustafida et al., 2021; Thaker et al., 2020), dan *equity crowdfunding* sebagai pembiayaan secara umum (Hutomo, 2019; Widiawati et al., 2021).

Equity Crowdfunding menawarkan banyak manfaat bagi Start Up dan UKM diantaranya seperti manfaat internal (pengetahuan, pendanaan masa depan, dan fungsi strategis) dan manfaat eksternal yaitu (media exposure dan hubungan sosial) (Wald et al., 2019). Di sisi lain, *equity crowdfunding* juga menawarkan keuntungan bagi para investor seperti menjadi bagian dari pemilik usaha dan personal growth (Wald et al., 2019). Dengan manfaat tersebut, *equity crowdfunding* menjadi satu-satunya solusi bagi investor, Start Up dan UKM. Namun seperti investasi lain yang memberikan pengembalian, *equity crowdfunding* juga mengandung beberapa resiko. Karena sebagian besar perusahaan yang menerbitkan *equity crowdfunding* masih dalam tahap pengembangan, maka perusahaan rentan menghadapi beberapa resiko diantaranya seperti resiko kredit, resiko hukum, resiko properti (Liu., 2016).

Sejak diresmikan, *equity crowdfunding* terus menunjukkan tren pertumbuhan positif. Namun, meskipun potensinya besar, tingkat keberhasilan pendanaan *equity crowdfunding* di Indonesia belum sepenuhnya optimal.

Keberhasilan pendanaan dalam *equity crowdfunding* didefinisikan sebagai kondisi ketika proyek atau usaha berhasil menghimpun dana sesuai dengan target yang ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pendanaan sangat beragam, mulai dari aspek keuangan, karakteristik penerbit, hingga strategi komunikasi dan pemasaran. Namun, dalam konteks keuangan, beberapa variabel utama seperti *target dana*, *minimum investasi*, *payback period*, dan *dividen yield* dianggap paling berpengaruh terhadap keputusan investor untuk berpartisipasi.

Meskipun *equity crowdfunding* dipandang sebagai alat pendanaan yang efektif, peluang untuk berhasil menggunakan platform ini agar mencapai jumlah dana yang ditargetkan masih belum signifikan. Banyak pendanaan yang gagal mencapai target pendanaan karena berbagai faktor, seperti strategi promosi yang kurang tepat, penetapan target dana yang tidak realistis, hingga kurang menariknya tawaran imbal hasil bagi investor. Karena *equity crowdfunding* merupakan hal yang relatif baru, penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendanaan pada *equity crowdfunding* sejauh ini masih terbatas karena sebagian besar penelitian yang dilakukan di Indonesia membahas tentang hukum *equity crowdfunding*.

Melalui penelitian ini penulis ingin mencoba mencari tahu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendanaan *equity crowdfunding* di Indonesia. Pada penelitian (Liu et al., 2018) yang meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendanaan pada *equity crowdfunding* di China. Mereka mengungkapkan bahwa target dana, laba atas investasi, dan jumlah pertanyaan

secara signifikan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi. Sebuah studi dari Eropa menemukan bahwa karakteristik pengumpulan yang telah ditentukan seperti target pendanaan, investasi minimum, durasi pengumpulan, penyediaan keuangan, kesediaan jaringan, dan penambahan produk relevan dengan keberhasilan *equity crowdfunding* (Lukkarinen et al., 2016). Penelitian yang dilakukan (Permatasari et al., 2022) menemukan bahwa jumlah investasi, *yield investment*, *total profit*, *dividen period*, dan *payback period* berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendanaan *Equity Crowdfunding*.

Penelitian yang dilakukan (Wasiuzzaman et al., 2021) tentang pendorong keberhasilan pendanaan *Equity Crowdfunding* di Malaysia menemukan bahwa target dana, investasi minimum, valuasi pra uang dan durasi video sangat signifikan mempengaruhi keberhasilan pendanaan. Kemudian (Arisanti et al., 2022) menyatakan bahwa proyeksi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan *equity crowdfunding*. Sedangkan menurut (Widyastuti et al., 2022) investasi minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan pendanaan *equity crowdfunding*. Serta menurut (Arisanti et al., 2022) menyatakan proyeksi keuangan tidak berpengaruh terhadap kecepatan pendanaan *equity crowdfunding*.

Dengan berkembangnya *equity crowdfunding* di Indonesia, dan belum banyaknya penelitian terkait dengan *equity crowdfunding* serta adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, sehingga penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi suatu Start Up dan UKM berhasil mendapatkan pendanaan melalui platform *equity crowdfunding* mengingat *equity crowdfunding*

merupakan hal yang masih baru di Indonesia. Setelah melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendanaan pada penelitian sebelumnya, seperti target pendanaan, jumlah investor, investasi minimum, laba atas investasi, *payback period*, *dividen yield*, total profit, valuasi pra uang, media sosial, kemudahan sistem dan tingkat pengembalian yang telah terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan *equity crowdfunding*. Namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan variabel target dana, minimum investasi, *payback period* dan *dividen yield*.

Dengan demikian, setelah melihat latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Target Dana, Minimum Investasi, *Payback period*, dan *Dividen yield* Terhadap Keberhasilan Pendanaan Berbasis *Equity Crowdfunding*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis menjabarkan beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat keberhasilan pendanaan *equity crowdfunding* di Indonesia masih berfluktuasi dan belum mencapai tingkat optimal. Beberapa proyek berhasil menghimpun dana dalam waktu singkat, namun sebagian lainnya gagal mencapai target pendanaan yang ditetapkan.
2. Terbatasnya penelitian empiris yang komprehensif di Indonesia yang menguji pengaruh *target dana*, *minimum investasi*, *payback period*, dan

dividen yield terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *Equity Crowdfunding*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada sebelumnya, agar penelitian ini lebih terarah serta dimaksudkan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Penulis hanya membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Target Dana, Minimum Investasi, *Payback period*, dan *Dividen yield* Terhadap Keberhasilan Pendanaan Berbasis *Equity Crowdfunding*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah target dana berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding* ?
2. Apakah minimum investasi berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding* ?
3. Apakah *payback period* berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding* ?
4. Apakah *dividen yield* berpengaruh terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding* ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disajikan, adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh target dana terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding*.
2. Untuk mengetahui pengaruh minimum investasi terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *payback period* terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *dividen yield* terhadap keberhasilan pendanaan berbasis *equity crowdfunding*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendanaan dalam *equity crowdfunding*. Serta penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pelaku Usaha, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan *equity crowdfunding*, sehingga dapat lebih memperhatikan informasi apa saja yang dapat menarik minat investor agar mendapatkan hasil yang diinginkan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta literatur pada penelitian dimasa mendatang.